



## **PENDIDIKAN ISLAM MASA ANDALUSIA**

### **Darlina Sormin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [darliana.sormin@um-tapsel.ac.id](mailto:darliana.sormin@um-tapsel.ac.id)

### **Sri Wahyuni<sup>2</sup>**

<sup>2</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [sri.wahyuni@um-tapsel.ac.id](mailto:sri.wahyuni@um-tapsel.ac.id)

### **Reza Fahlefi Harahap<sup>3</sup>**

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [robiyatuladawiyah04agt@gmail.com](mailto:robiyatuladawiyah04agt@gmail.com)

### **Naufal Aldiansyah Pasaribu<sup>4</sup>**

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [robiyatuladawiyah04agt@gmail.com](mailto:robiyatuladawiyah04agt@gmail.com)

### **Wahyu Ikhsan<sup>5</sup>**

<sup>5</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [robiyatuladawiyah04agt@gmail.com](mailto:robiyatuladawiyah04agt@gmail.com)

### **Jumaita Nopriani Lubis<sup>6</sup>**

<sup>6</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [jumaita@um-tapsel.ac.id](mailto:jumaita@um-tapsel.ac.id)

### **Abstrak**

Masa kejayaan Islam di dataran Eropa tidak bisa dilepaskan dari sebuah kota yang terletak di Barat Daya Benua Eropa, Andalusia. Pada masa kejayaannya, kota ini melahirkan banyak tokoh berpengaruh dengan karya-karya monumental yang dijadikan rujukan oleh umat Islam pada masanya dan dunia pada umumnya. Keberadaan tokoh-tokoh tangguh dan karya-karya monumental tersebut tidak mungkin terwujud tanpa adanya sistem pendidikan yang mapan dalam mempersiapkan mereka. Artikel ini menggunakan analisis ini untuk menganalisis sistem pendidikan Islam di Andalusia. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka (library research). Sumber data yang digunakan berasal dari literatur seperti buku, jurnal dan lain sebagainya. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pola pendidikan Islam pada masa kejayaan Andalusia dan faktor-faktor pendukungnya. Hasil analisis makalah ini menyimpulkan bahwa Pola pendidikan Islam di Andalusia terdiri dari Kuttub yakni ilmu fiqih, bahasa dan sastra serta sains. Mendirikan lembaga pendidikan,

seperti madrasah-madrasah dan juga pendidikan Tinggi, serta perpustakaan. Faktor pendukung diantaranya Faktor internal, seperti faktor ajaran Islam sebagai motivasi, nilai dan doktrin serta dilihat pula dari Hadits yang berkaitan dengan keutamaan menuntut dan mentransfer ilmu. Faktor eksternal, yakni adanya dukungan dari penguasa.

**Kata kunci:** *Pendidikan islam, Pola Pendidikan, Masa Andalusia*

### Abstract

The golden age of Islam in Europe cannot be separated from a city located in the Southwest of the European Continent, Andalusia. During its heyday, this city gave birth to many influential figures with monumental works that were used as references by Muslims at that time and the world in general. The existence of these formidable figures and monumental works would not have been possible without an established education system to prepare them. This article uses this analysis to analyze the Islamic education system in Andalusia. The research method used in this study is library research. The data sources used come from literature such as books, journals and so on. The purpose of writing this article is to determine the pattern of Islamic education during the heyday of Andalusia and its supporting factors. The results of the analysis of this paper conclude that the pattern of Islamic education in Andalusia consists of Kuttab, namely the science of fiqh, language and literature and science. Establishing educational institutions, such as madrasas and also higher education, and libraries. Supporting factors include internal factors, such as Islamic teachings as motivation, values and doctrines and also seen from the Hadith related to the virtue of seeking and transferring knowledge. External factors, namely the support of the ruler.

**Keywords:** *Islamic education, Education Pattern, Andalusian Period*

## PENDAHULUAN

Islam adalah suatu agama yang berisi suatu ajaran tentang tata cara hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para Rasulnya sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad saw. Kalau para Rasul sebelum Nabi Muhammad Saw, pendidikan itu berwujud prinsip atau pokok-pokok ajaran yang disesuaikan menurut keadaan dan kebutuhan pada waktu itu, bahkan disesuaikan menurut lokasi atau golongan tertentu, maka pada Nabi Muhammad saw. (Addakhir, 2023).

Pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas potensi iman, intelektual, kepribadian dan ketrampilan peserta didik sebagai bentuk penyiapan kehidupan ke depan berdasarkan ajaran Islam. (Mappasiara, 2018)

Pendidikan Islam adalah berusaha untuk mengembangkan seoptimal mungkin fitrah (potensi-potensi dasar) yang dianugerahkan oleh Allah secara utuh, harmonis dan seimbang dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkarakter mulia atau insan kamil. Pendidikan Islam sebagaimana pendidikan pada umumnya merupakan sebagai sebuah system atau satu totalitas yang terdiri dari beberapa komponen yang berdiri sendiri, saling berkerjasama dan saling mempengaruhi yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Jamin, 2015).

Kehadiran Islam di Andalusia, Spanyol bagaikan dewa penolong bagi rakyat Spanyol karena mereka selama ini menderita dan tertekan oleh kekejaman penguasa Raja Gothic. Masuknya Islam ke Spanyol yaitu setelah Abdur Rahman ad-Dakhil (756M) berhasil membangun pemerintahan, perkembangan peradaban Spanyol Islam terbentuk bukan hanya karena sentuhan dari tradisi Arab Islam, akan tetapi lebih dari itu karena akibat persentuhan peradaban yang dibawa oleh Arab-Islam dengan kebudayaan masyarakat multibudaya inilah akhirnya terikat menjadi satu dan membentuk kebudayaan Islam yang tinggi pada waktu itu.

Membicarakan Spanyol dalam konteks sejarah pendidikan dan peradaban Islam sangat menarik untuk dicermati dan dikaji. Sebab, pembahasan ini secara historis membicarakan perjalanan yang Panjang serta jatuh bangunnya umat Islam selama kurun waktu lebih dari 7.5 abad di Daratan Eropa. Hal ini disebabkan ekspansi Islam ke Spanyol merupakan ekspansi wilayah yang paling gemilang dalam catatan sejarah kemiliteran dan peradaban. Di bidang kemiliteran terbukti dengan kemampuan umat Islam-Dinasti Umayyah-menguasai Spanyol dari kekuatan Visigothic yang terkenal cukup kuat waktu itu. Sedangkan di bidang peradaban, Spanyol Islam telah membawa peranan penting dalam konteks sejarah dan kebudayaan. Kepesatan perkembangan peradaban dan kebudayaan yang dikembangkan Spanyol Islam telah membawa Spanyol Islam sebagai pusat kebudayaan dan peradaban Islam di barat, sebagaimana halnya dengan Baghdad yang menjadi pusat kebudayaan dan peradaban Islam di timur. Kehadiran dan perkembangan kebudayaan peradaban yang dikembangkan Spanyol Islam bukan saja memberikan warna dan ketinggian peradaban dunia Islam, melainkan kehadirannya memainkan peranan penting dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap kebangkitan eropa.

Sejarah Andalusia adalah satu dari sekian banyak sejarah yang mengungkap keaslian, perjuangan dan hadirnya Islam sebagai satu temali yang terus mencoba mengikat dan mengarahkan umat kepada kehidupan yang hakiki, kebahagiaan yang sebenarnya dan mengarahkan umat kepada suatu peradaban yang Islami. Sejarah telah membuktikan bahwa Islam telah menanamkan fondasi ilmu pengetahuan di Spanyol, sehingga telah mengangkat harkat Spanyol menjadi gudangnya ilmu pengetahuan di belahan eropa. . Hanya karena kefanatikan agama, orang eropa mengusir cendekiawan muslim keluar dari daerahnya, sekiranya hal ini tidak dilakukannya maka masyarakat Spanyol niscaya akan lebih maju daripada sekarang ini. Untuk itu, tulisan ini mencoba menelusuri kembali sejarah perkembangan pendidikan yang dikembangkan dunia Islam Spanyol. Semoga makalah ini akan mampu memberikan nuansa dan kebanggaan bagi umat Islam , terutama di tengah era modern ini yang hampir menghapus andil Spanyol Islam sebagai “guru” yang membidani perkembangan kebudayaan dunia saat ini.

## **METODE**

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian Kepustakaan (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian. (Aziz & Munawar, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan-bahan pustaka ini diposisikan sebagai sumber ide atau inspirasi yang dapat membangkitkan gagasan atau pemikiran lain. Oleh karena itu, pola pikir deduktif sering diterapkan dalam jenis kajian pustaka ini.(Sari, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perkembangan Pola Pendidikan Islam Di Andalusia**

Sebagaimana yang ditulis dalam sejarah peradaban pendidikan Islam, dengan semakin meluasnya wilayah kekuasaan Islam, telah ikut memperkaya dan memotivasi umat untuk mendirikan lembaga pendidikan seperti kuttab dan masjid. Begitu pula di andalusia terdapat banyak kuttab-kuttab yang menyebar sampai kepinggiran kota. Pada lembaga ini, para siswa mempelajari berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan, seperti fikih, bahasa dan sastra, dan kesenian. Kuttab termasuk lembaga pendidikan terendah yang sudah tertata dengan rapih di saat itu, sehingga Kuttab-kuttab itu mempunyai banyak tenaga pendidik

dan siswa-siswanya. Pada lembaga ini siswa-siswanya mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan di antaranya adalah :

1. Fikih

Pemeluk Islam di Andalusia menganut Madzhab Maliki, maka para ulama memperkenalkan materi-materi fikih dari Madzhab Imam Malik. Tokoh-tokoh yang termasyhur disini di antaranya tersebut nama Ziyad ibnu Abdurahman dan dilanjutkan oleh Ibn Yahya. Yahya sempat menjadi qodi dimasa Hisyam ibn Abdurahman dan masih banyak nama-nama yang lain, seperti Abu Bakar ibn Al-Qutiyah, Munzir ibn Said Al-Baluti dan Ibn Hazm yang sangat populer di kala itu. (As-Sirjani, Rhagib, 2016).

Santri pada kuttab mendapatkan pelajaran yang cukup lengkap dari ulama-ulama yang ahli di bidang ilmunya sehingga para siswanya lebih cepat menyerap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya, sehingga menumbuhkan minat belajar dikala itu.

2. Bahasa dan Sastra

Bahasa Arab menjadi bahasa resmi umat Islam di Spanyol, bahasa ini dapat dipelajari di kuttab, bahkan kepada siswanya diwajibkan untuk selalu melakukan dialog dengan memakai bahasa resmi Islam (bahasa arab), sehingga bahasa ini menjadi cepat populer dan menjadi bahasa keseharian. Tokoh-tokoh bahasa tersebutlah seperti Ibn Sayidih, Ibn Malik yang mengarang Al-fiyah, Ibn Khuruf, Ibn Al-Hajj, Abu Ali al-Isybili, Abu al-Hasan Ibn Usfur, dan Abu Hayyan al-Gharnati. Di bidang sastra tersohor nama Ibn Abd. Rabbih dengan karya al-'Iqd al-farid, Ibn Bassam dengan karyanya al-Dzakhirah fi mahasin ahl al- Jazirah, dan al-Fath Ibn Khaqan dengan karyanya kitab al-Qalaid, dan lain-lain.

3. Sains

Yang terdiri dari Ilmu-ilmu Kedokteran, Fisika, Matematika, Astronomi, Kimia, Botani, Zoologi, Geologi, Ilmu Obat-obatan, juga berkembang dengan baik. Beberapa tokoh dalam bidang Astronomi, yaitu Abbas bin Farnas, Ibrahim bin Yahya An-Naqqash, Ibnu Safar, Al-Bitruji. Dalam bidang obat-obatan, antara lain Ahmad bin Iyas, Ibnu Juljul, Ibnu Hazm, Ibnu Abdurrahman bin Syuhaid, dalam bidang kedokteran, yaitu Ummul Hasan binti Abi Ja'far (seorang tokoh dokter wanita), dalam bidang geografi, yaitu Ibnu Jubar, Ibnu Bathutah. (Ramayulis, 2016).

Ketika umat Islam berkuasa di Spanyol, umat Islam telah mendirikan madrasah-madrasah yang tidak sedikit jumlahnya guna menopang pengembangan pendidikannya. Madrasah-madrasah itu tersebar di seluruh daerah kekuasaan Islam, antara lain di Qurthubah (cordova), Isybilia (seville), Thuailithia (toledo), Ghnanathah (granada) dan lain sebagainya.

Guna melakukan sosialisasi ilmu pengetahuan lebih lanjut, khalifah Abdul Rahman III mencoba merintisnya dengan mendirikan universitas cordova sebagai pusat ilmu pengetahuan. Dari sini terlihat dengan jelas begitu besarnya perhatian yang diberikan penguasa dalam memajukan pendidikan Islam di Spanyol waktu itu. Dengan kondisi ini tidak heran jika dikatakan bahwa pertumbuhan lembaga pendidikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan tumbuh laksana jamur di musim penghujan. Di Cordova misalnya, telah berdiri lembaga pendidikan, baik sekolah rendah sampai perguruan tinggi kurang lebih sebanyak 800 sekolah, belum lagi sekolah-sekolah yang ada di daerah lain seperti Toledo, Seville dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas, dapatlah dipahami bahwa pola lembaga pendidikan yang ditawarkan pada masa itu telah memiliki kesamaan stratifikasi dengan pendidikan saat ini. Kesamaan itu adalah dengan diterapkannya tingkatan-tingkatan kelas tertentu (sistem klasikal) dalam proses pendidikannya. Hal ini berarti telah ada pengelolaan administrasi pendidikan yang telah rapi pada saat itu, baik yang menyangkut taraf perkembangan peserta didik, fasilitas, maupun materi yang diajarkan.

Untuk sekolah rendah, pendidikan Spanyol Islam menitikberatkan pada pendidikan agama yang meliputi : dasar-dasar agama dan sastra. Sedangkan pada taraf

berikutnya meningkat pada materi pendidikan ilmu-ilmu akal, seperti matematika, farmasi, kedokteran, pelayaran, fisika, seni arsitektur, geografi, ekonomi, dan sebagainya. Serta pengembangan ilmu-ilmu naqli (ilmu-ilmu yang berkaitan dengan A-Qur'an dan Hadits). (Nizar, Samsul, 2017).

Dalam menunjang pendidikannya, pendidikan Spanyol Islam memberlakukan kurikulum universal dan komprehensif, artinya, menawarkan materi pendidikan agama dan umum secara integral pada setiap tingkatan pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Indikasi dari kedalaman dan keluasan kurikulum Spanyol Islam waktu itu boleh jadi ditentukan konsekuensi-konsekuensi praktikal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, sehingga pola kurikulum yang diterapkan bersifat fleksibel dan adaptif. Untuk pendidikan kejuruan, kurikulum yang ditawarkan boleh memberikan penekanan khusus pada spesialisasi yang ditawarkan. Pengembangan kebijaksanaan ini diberikan hak kepada kebijaksanaan lembaga atau penguasa dimana pendidikan itu dilaksanakan. Sedangkan metode yang diterapkan dapat dibagi kepada dua macam.

## **B. Faktor Pendukung Pola Pendidikan Islam Di Andalusia**

Kemajuan pola pendidikan dan ilmu pengetahuan di Andalusia tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung. Baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah faktor ajaran Islam sebagai motivasi, nilai dan doktrin serta dilihat pula dari Hadits yang berkaitan dengan keutamaan menuntut dan mentransfer ilmu, semua itu merupakan faktor pendorong utama dalam memajukan pola pendidikan Islam di Andalusia, ini terlihat dari gairah umat Islam dalam menyikapi dorongan tersebut. Mereka menyikapi perkembangan pendidikan bukan hanya semata-mata karena mencari kedudukan tertentu dalam pemerintahan akan tetapi tidak lebih karena tuntutan ajaran agama Islam. Sedangkan faktor eksternal pendukung pola pendidikan Islam di Andalusia diantaranya (Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, 2017) :

1. Adanya dukungan dari penguasa, membuat pendidikan Islam cepat sekali majunya, karena penguasa sangat mencintai ilmu pengetahuan dan berwawasan jauh ke depan.
2. Adanya beberapa sekolah dan universitas di beberapa kota di Spanyol yang sangat terkenal (Universitas Cordova, Sevilla, Malaga, dan Granada).
3. Banyaknya sarjana Islam yang datang dari ujung timur dan ujung barat wilayah Islam dengan membawa berbagai buku dan berbagai gagasan. Ini menunjukkan bahwa, meskipun umat Islam terdiri dari beberapa kesatuan politik, terdapat juga apa yang disebut kesatuan budaya Islam
4. Adanya persaingan antara Abbasyiah di Baghdad dan Umayyah di Spanyol dalam bidang ilmu pengetahuan dan peradaban. Kompetisi dalam bidang pengetahuan dengan didirikannya Universitas Cordova yang menyaingi Universitas Nizamiyah di Baghdad yang merupakan persaingan positif, tidak selalu dalam peperangan.

Pola pendidikan Islam di Andalusia pada masa keemasannya didukung oleh beberapa faktor kunci yang menciptakan lingkungan yang sangat mendukung bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya. Salah satu faktor utama adalah keragaman budaya dan keberagaman agama yang ada di wilayah tersebut. Andalusia pada masa itu merupakan tempat di mana orang-orang dari berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya hidup berdampingan secara relatif harmonis. Hal ini menciptakan kondisi yang memungkinkan pertukaran ide dan pengetahuan antara berbagai kelompok masyarakat. (Al-Usairy, Ahmad, 2017).

Selain itu, dukungan penguasa politik juga menjadi faktor penting dalam pola pendidikan Islam di Andalusia. Para penguasa Muslim di Andalusia pada masa kejayaannya memberikan perhatian besar terhadap pendidikan dan perkembangan ilmu

pengetahuan. Mereka mendirikan berbagai institusi pendidikan seperti madrasah dan perpustakaan yang menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan intelektual.

Keberadaan ulama dan cendekiawan Muslim yang terkenal juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam pola pendidikan Islam di Andalusia. Para ulama seperti Ibn Rushd (Averroes), Ibn Sina (Avicenna), dan Ibn Arabi adalah contoh tokoh-tokoh penting yang berkontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat Islam di wilayah tersebut. Kehadiran mereka memberikan inspirasi dan arahan bagi para pelajar dan intelektual muda untuk mengeksplorasi bidang-bidang ilmu pengetahuan yang beragam.

Terakhir, sistem perkuliahan yang terstruktur dengan baik juga mendukung pola pendidikan Islam di Andalusia. Institusi pendidikan seperti madrasah dan universitas telah mengembangkan kurikulum yang komprehensif untuk mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Hal ini memungkinkan para pelajar untuk mendapatkan pengetahuan yang luas dan mendalam dalam berbagai disiplin ilmu. (Munir Amin, Samsul, 2018).

Secara keseluruhan, faktor-faktor pendukung seperti keragaman budaya, dukungan penguasa politik, keberadaan ulama dan cendekiawan terkenal, serta sistem pendidikan yang terstruktur dengan baik telah menciptakan lingkungan yang sangat mendukung bagi perkembangan pola pendidikan Islam di Andalusia pada masa keemasannya.

Dari beberapa bacaan dapat disimpulkan bahwa selain dari beberapa faktor diatas pemerintah juga memberikan subsidi yang banyak terhadap pendidikan, yakni dengan murahannya buku-buku bacaan atau, diberikan penghargaan yang tinggi berupa emas murni kepada penulis atau penerjemah buku, seberat buku yang di terjemahkannya. Hal menarik yang lainnya adalah, pemerintah juga memberikan kepada makanan pokok sehingga masalah pengisian kepala dan pengisian perut tidak terlalu dihiraukan lagi dan relatif murah dijangkau serta didapat oleh masyarakat.

## KESIMPULAN

Pola pendidikan Islam di Andalusia terdiri dari Kuttub, yang dipelajari didalamnya ilmu fiqh, bahasa dan sastra serta sains. Mendirikan lembaga pendidikan, seperti madrasah-madrasah yang tersebar di cordova, seville, toledo, dan granada. Pendidikan Tinggi, seperti Universitas Cordova yang berdiri megah dan menjadi ikon Spanyol. Pengembangan Perpustakaan, seperti pembangunan perpustakaan di Granada hingga mencapai 600.000 jilid buku.

Faktor pendukung perkembangan pola pendidikan Islam di Andalusia, diantaranya Faktor internal, dalam hal ini adalah faktor ajaran Islam sebagai motivasi, nilai dan doktrin serta dilihat pula dari Hadits yang berkaitan dengan keutamaan menuntut dan mentransfer ilmu. Faktor eksternal, dalam hal ini adalah adanya dukungan dari penguasa, Adanya beberapa sekolah dan universitas di beberapa kota di Spanyol yang sangat terkenal, Banyaknya sarjana Islam yang datang dari ujung timur dan ujung barat dengan membawa berbagai buku dan berbagai gagasan serta adanya persaingan dalam bidang ilmu pengetahuan dan peradaban

## DAFTAR PUSTAKA

- Addakhir, A. (2023). POLA PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA MASA KEKUASAAN ABDURAHMAN ADDAKHIR. 09.
- Al-USairy, Ahmad, 2017. Sejarah Islam sejak zaman nabi adam hingga abad XX, Jakarta: Penerbit Akbar Media.
- As-Sirjani, Rhagib, 2016. Bangkit Dan Runtuhnya Andalusia. Terj. Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aziz, A., & Munawar, T. H. (2017). *PENDIDIKAN ISLAM ANDALUSIA : Sebuah Kajian Sosial-Historis Pendidikan Islam Masa Kejayaan Andalusia*. 2.

- Jamin, A. (2015). Ahmad Jamin, Pendidikan Islam, 15, 173–186.
- Mappasiara. (2018). PENDIDIKAN ISLAM (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya). VII, 147–160.
- Munir Amin, Samsul, 2018. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Penerbit Amzah.
- Nizar, Samsul, 2017. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis, 2016. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia.
- Sari, M. (2020). NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, ISSN : 2715-470X ( Online ), 2477 –6181 ( Cetak ) Penelitian Kepustakaan ( Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. 41–53
- Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, 2017. Ensiklopedi Islam Jilid I, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve